

Kajian *Outdoor Learning* Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka

Ichsanuddin Abimanyu^{1*}, Haifa Narulita², Lutfi Lutfiah Dwi Purwani³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*E-mail: abhymssymphony@gmail.com

Abstract

Outdoor learning is a learning method that can be used by teachers to encourage students' learning abilities and encourage their motivation to be able to relate the ideas presented in books to the outside world of reality. Learning outside the classroom not only transfers the teaching and learning process outside the classroom, but allows students to mingle with the natural surroundings and observe various objects in their environment, thereby achieving student understanding. This study uses the literature study method. The data obtained was obtained from a survey of several scientific articles, proceedings, and from various other relevant sources related to this discussion. The aim of this study is to find out how outdoor learning methods influence elementary school students' learning. Outdoor learning turns out to be quite effective in improving the quality of learning. Students who carry out learning using the Outdoor Learning method have quite a big influence on being motivated to learn and improving learning outcomes. It is certain that when students learn more, their enthusiasm for doing so will grow if they use outdoor learning methods.

Keywords: *Outdoor Learning, Learning, Elementary School Student*

Abstrak

Outdoor learning ialah metode pembelajaran yang bisa digunakan para guru dalam rangka mendorong kemampuan belajar siswa dan mendorong motivasi mereka agar dapat mengaitkan ide yang disajikan dalam buku dengan dunia luar realitas. Pembelajaran di luar kelas bukan hanya mengalihkan proses belajar mengajar ke luar kelas, akan tetapi membiarkan para siswa untuk berbaur dengan alam sekitar dan mengamati berbagai objek di lingkungannya, sehingga tercapainya pemahaman siswa. Kajian ini menggunakan metode studi pustaka. Data yang diperoleh didapatkan dari survei beberapa artikel ilmiah, prosiding, dan dari berbagai sumber lainnya yang relevan terkait dengan pembahasan ini. Tujuan dari kajian ini ialah mengetahui metode *outdoor learning* berpengaruh bagi pembelajaran siswa SD. *Outdoor learning* ternyata cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan metode *Outdoor Learning* berpengaruh cukup besar untuk termotivasi dalam belajar dan peningkatan hasil dalam pembelajaran. Sudah pasti ketika siswa belajar lebih banyak, semangat mereka dalam melakukannya akan tumbuh jika memakai metode *outdoor learning*.

Keyword: Outdoor Learning, Pembelajaran, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran sendiri pada dasarnya adalah suatu interaksi siswa dengan sumber belajar. Sedangkan proses pembelajaran ialah suatu proses hubungan antar beberapa pihak yaitu siswa, guru, dan sumber belajar untuk menyukseskan tujuan pembelajaran (Kustiaman, 2016). Menurut Trinova (2022) pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan perpindahan antar dua pihak, yaitu guru selaku penyampai ilmu dengan siswa sebagai penerima ilmu. Suatu pembelajaran bertujuan untuk menaikkan kualitas kognitif, emosional, dan keterampilan siswa (Sari et al., 2023). Hasil belajar siswa juga termasuk dalam tujuan pembelajaran. Di mana ada beberapa faktor dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, misalnya pemilihan metode pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diwajibkan mempunyai kemahiran dalam mengajar yang baik. Kemahiran mengajar yang dimaksud seperti keterampilan mengajar, keterampilan mengajar guru dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif salah satunya adalah pembelajaran yang menyenangkan (Jaya, 2017). Terutama bagi pembelajaran siswa SD. Anak SD cenderung lebih suka sesuatu yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Sehingga guru harus bisa memilih model pembelajaran seperti apa agar siswa bisa semangat belajar dan tentunya menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran siswa SD sering kali mendapat beberapa kendala dan masalah yang dihadapi. Kendala dan masalah inilah yang membuat para guru harus memutar otak untuk mengatasi masalah ini. Beberapa masalah di antaranya siswa yang mulai bosan dengan proses pembelajaran. Ketika di dalam kelas siswa sering kali merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran di mana guru terus menerangkan materi tanpa henti dan akibatnya siswa tidak bisa fokus menjadikan pikiran mereka akan melayang ke mana-mana (Ali, 2021). Siswa juga merasa bosan karena dalam pembelajaran pengemasan materi dari guru terlalu monoton. Konsep dan metode pembelajaran cenderung monoton dan tidak menyenangkan membuat siswa juga tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran (Amalia, 2020). Akibatnya siswa yang bosan karena pembelajaran yang cenderung monoton akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut (Oktaviani et al., 2019).

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi hal lain selain siswa yang bosan dikelas, yaitu penggunaan model pembelajaran *teacher centered*. Di mana model pembelajaran ini berfokus pada guru dan murid nantinya akan disuruh menghafal materi yang disampaikan (Mujahida & Rus'an, 2019). Menurut Salay (2019) model pembelajaran ini menjadikan pendidik menjadi pusat dalam proses pembelajaran dan siswa akan menjadi objek bukan subjek. Model pembelajaran yang satu ini sangat membatasi gerak para siswa karena proses pembelajaran hanyalah sebatas transfer ilmu. Model pembelajaran bisa disebut juga ceramah, di mana para siswa SD lama-lama akan bosan dan tidak bisa berbuat apa-apa selain mendengarkan materi dari guru. Kemudian membuat siswa menjadi pasif karena dalam pembelajaran siswa tidak bisa mengutarakan pendapat atau perasaannya (Mujahida & Rus'an, 2019).

Beberapa guru juga masih belum menggunakan atau belum memanfaatkan potensi teknologi dalam proses pembelajaran (Wekerle & Kollar, 2022). Padahal pembelajaran dengan menggunakan teknologi atau media agar siswa tertarik dengan proses pembelajaran dan tidak cepat bosan (Hidayat et al., 2020). Pembelajaran dengan menggunakan teknologi ada banyak cara untuk melakukannya. Di antaranya dengan menggunakan atau menerapkan media audio visual berbasis *Whatsapp* (Qoirunnisa, 2021). Lalu kembali lagi pada guru tersebut. Sebagian guru memang belum menggunakan atau menerapkan teknologi dalam pembelajaran karena beberapa faktor. Menurut Wekerle, C., & Kollar, I. (2022) guru yang berpengalaman dalam bidang teknologi cenderung sudah menggunakan atau bahkan ada suatu rencana pembelajaran dengan teknologi daripada guru yang belum menjabat.

Lalu kendala yang sering kita jumpai ialah terkait fasilitas. Tidak semua sekolah bisa memiliki fasilitas teknologi yang mumpuni. Bahkan di beberapa sekolah malah belum ada sama sekali fasilitas teknologi. Teknologi sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan karena akan mempermudah segala kegiatan atau aktivitas pendidikan. Dengan adanya teknologi, guru bisa memaksimalkan kegiatan proses pembelajaran dan teknologi bisa menjadi pelengkap dalam kegiatan belajar mengajar (Salsabila et al., 2022). Menurut Indriani, R., & Wirza, Y. (2020) ada beberapa faktor yang menyebabkan beberapa sekolah belum memiliki fasilitas teknologi di antaranya sumber dana, dukungan teknis, dan dukungan dari sekolah dan pihak-pihak lain yang terlibat.

Maka untuk mengatasi beberapa permasalahan di atas seorang guru bisa menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*. *Outdoor learning* ialah metode pembelajaran yang di mana pembelajaran dilakukan di luar kelas. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara guru meminta siswanya keluar dari kelas untuk belajar di luar agar mereka bisa menyaksikan secara langsung beberapa objek yang berada di alam terbuka. Lalu untuk melihat dan mengetahui apa saja ada di alam terbuka sekaligus menghidupkan suasana agar siswa tidak cepat bosan ketika kegiatan belajar mengajar (Sari et al., 2023).

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* dapat berdampak pada proses peningkatan standar pengajaran untuk siswa sekolah dasar dan memecahkan berbagai masalah yang sering muncul dalam pembelajaran. Lingkungan belajar bergeser dari dalam kelas ke luarnya, di mana siswa bisa melihat dan terhubung langsung dengan

berbagai objek.

METODE/EKSPERIMEN

Metode yang digunakan penulis dalam kajian ini ialah studi pustaka (literatur). Studi literatur dengan melakukan serangkaian pengumpulan data dengan survei, pencatatan data, membaca, dan mengelola data secara sistematis, analitis, dan objektif dari berbagai sumber artikel jurnal, prosiding, dan sumber-sumber lain yang terkait tentang kajian *outdoor learning* ini. Sehubungan dengan masalah yang sedang dipelajari, bidang teori atau studi dari berbagai sumber menawarkan deskripsi, sinopsis, dan penilaian kritis terhadap karya-karya ini. Peneliti dapat melihat dan mengategorikan data dari beberapa sumber sesuai dengan topik yang mereka teliti.

Informasi yang akan dikumpulkan oleh peneliti bersumber dari artikel jurnal, prosiding yang termasuk dalam Google Scholar, SINTA, dan GARUDA dan beberapa sumber lainnya yang masih relevan dengan permasalahan ini. Selanjutnya, di antara sumber lain yang terkait dengan masalah ini, menulis item penting untuk mendukung argumen penulis, dan membandingkan temuan penelitian dengan peristiwa aktual. Selanjutnya merangkum dan mendiskusikan konten dari sudut pandang penulis. Dalam penelitian ini, analisis isi adalah metode analisis data. Langkah ini dimulai dengan melihat temuan studi yang paling relevan, setelah itu kesesuaian dan relevansi data dinilai. Selain itu, peneliti menggunakan publikasi atau artikel yang diterbitkan setidaknya lima tahun yang lalu dan hingga sepuluh tahun atau lebih yang lalu untuk mempelajari tahun penelitian secara terbalik. Kemudian peneliti menulis unsur-unsur yang dinilai bermanfaat untuk penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil terkait pendekatan pembelajaran di luar ruangan diperoleh dalam mengatasi tantangan yang dihadapi guru maupun siswa dalam pembelajaran. Untuk mengawali mengumpulkan data, survei teori *online* dan tinjauan literatur harus diselesaikan. Tujuan dari analisis penelitian ini ialah untuk secara terus menerus dan non-interaktif mengumpulkan temuan tinjauan pustaka dari berbagai sumber. Metode analisis data berkembang seiring dengan penelitian pembelajaran di luar ruangan, memungkinkan data untuk dianalisis dan dirujuk silang dengan sumber informasi. Setelah data dikategorikan secara metodis sesuai dengan informasi yang diperlukan untuk penelitian, kemudian dibaca dan dinilai.

Metode ini menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, pembelajaran di luar ruangan memberi siswa kesempatan untuk melihat objek pendidikan dari dekat atau secara langsung (Widiasworo, 2017). Selain hanya mengambil pelajaran di luar kelas, metode ini melibatkan memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan dunia alami dan melakukan pengamatan terhadap objek terdekat yang membantu mereka menyadari apa yang telah mereka pelajari. (Waite, 2020). Metode *outdoor learning* ialah salah satu metode dari berbagai macam metode pembelajaran untuk mengatasi berbagai masalah dalam belajar salah satunya kebosanan siswa (Karmila, 2016). Meningkatkan kapasitas belajar siswa dan memotivasi mereka untuk membuat hubungan antara teori dalam buku dan aplikasi praktis di lapangan dapat dicapai melalui pembelajaran di luar ruangan (Thomas & Munge, 2017). Metode ini juga membantu meningkatkan aktivitas siswa dan kenalan dengan lingkungan mereka dan dengan satu sama lain (Husamah, 2013). Karena dengan alam dapat merasakan, melihat, dan bahkan melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri, belajar melaluinya sebagai media sangat bermanfaat dalam memperluas dan memperdalam pengetahuan (Sari et al., 2023). Motivasi siswa dapat ditingkatkan dan didorong, dan mereka dapat menjadi lebih aktif, melalui pemanfaatan pembelajaran di luar ruangan ini (Amalia, 2020). Lalu metode ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa yang dapat meningkat (Ariesandy, 2021).

Pembahasan

Sederhananya, belajar memiliki teknik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Strategi pembelajaran memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pembelajaran tidak pernah berhenti. Masing-masing pendekatan pembelajaran memiliki keuntungan dan kelemahannya. Pendidik profesional harus terbiasa dengan berbagai strategi instruksional yang pada akhirnya akan

dihadapi siswa. Untuk membantu siswa mereka memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan, guru juga harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang strategi pengajaran yang tepat yang memperhitungkan kebutuhan siswa mereka serta persyaratan kurikulum. Ketika seorang guru menyadari manfaat dan kerugian dari setiap strategi pengajaran, mereka dapat membuat keputusan instruksional yang sesuai untuk materi pelajaran dan kepribadian siswa yang akan mereka ajar di masa depan (D. Kurniawan, 2022).

Pengertian *Outdoor learning*

Berbagai macam metode pembelajaran yang bisa dipilih oleh seorang guru, misalnya metode *outdoor learning*. *Outdoor learning* ialah suatu metode pembelajaran yang cukup beda di mana pembelajaran akan dilakukan di luar kelas atau alam terbuka. Hal itu diperkuat dengan pernyataan Nurhartina, A., & Torobi, I. (2021) pembelajaran di luar kelas ialah metode yang di mana pembelajaran nantinya akan menggunakan atau memanfaatkan lingkungan sekitar/alam terbuka agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Metode *outdoor learning* memiliki karakteristik yaitu siswa akan menjadi pusat dalam proses belajar mengajar, yang di mana siswa akan langsung bersentuhan langsung dengan alam dengan berbagai objek nyata sebagai sumber utama pembelajaran (Setiawati et al., 2023).

Menurut Egok et al. (2021) pembelajaran *outdoor learning* merupakan suatu upaya dan usaha dari seorang guru agar dapat mendorong kemampuan belajar siswa menjadi lebih baik. Siswa bisa belajar lebih kritis dan mendalam lagi mengenai banyak hal dengan melewati berbagai objek yang ditemuinya dibanding belajar di kelas yang cenderung terbatas melakukan banyak hal dan pastinya lama-lama akan membosankan. Pembelajaran *outdoor learning* lebih memberikan kebebasan kepada siswanya untuk melakukan banyak hal yang disukai dan dinilai akan membantu meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar. Karena proses pembelajaran dilakukan di luar, maka akan memberikan banyak manfaat bagi guru dan siswa itu sendiri.

Lalu juga dikarenakan pembelajaran di situasi yang berbeda yaitu dil luar, maka akan memberikan kesan dan tantangan tersendiri bagi siswa tersebut (Taqwan, 2019). Siswa akan merasakan sesuatu hal yang berbeda yang belum pernah ditemui sewaktu pembelajaran di dalam kelas. Karena pendidikan lebih dari sekedar cara untuk mendapatkan pengetahuan. Namun, pendidikan bertujuan untuk menaikkan pengetahuan, perspektif, keyakinan diri, kemampuan, dan pengembangan pribadi siswa (Egok et al., 2021).

Contoh *Outdoor Learning*

Contoh dari kegiatan *outdoor learning* sendiri ada banyak sekali. Guru bisa menggunakan beberapa contoh kegiatan di antaranya melakukan pelestarian lingkungan dengan cara melakukan reboisasi (Mujayanti et al., 2021). Pemanfaatan barang bekas atau yang sudah lama tidak dipakai bisa juga dilakukan untuk melatih kreativitas siswa dalam menciptakan sesuatu yang baru (Darmansyah et al., 2021). Lalu bisa dengan melakukan beberapa permainan, perlombaan, olahraga, bercerita dan lain sebagainya. Dalam Penelitian yang dilakukan Husamah (2013) *outdoor learning* bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti sejenis petualangan mendaki, berkemah, mengunjungi sekolah, taman. Pada dasarnya kembali lagi pada guru yang harus bisa memilih kegiatan mana yang akan dipilih untuk pembelajaran *outdoor learning* ini dengan tetap memperhatikan beberapa aspek.

Implementasi *Outdoor Learning*

Penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* untuk memaksimalkan tanggung jawab dan minat siswa melalui kegiatan berikut:

1. Bisa berhubungan bersama sesama

Kemampuan berhubungan dengan sesama tercermin dari sikap siswa, misalnya pada penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* yang dibentuk berkelompok. Metode pembelajaran *outdoor learning* ini berperan penting dalam membantu membangun hubungan siswa dan juga guru. Dengan kemampuan tersebut, diharapkan siswa bisa mengembangkan rasa keingintahuan yang didukung oleh pernyataan serta kegiatan berikut:

- a) Membuat siswa aktif

Pendekatan ini sangat mirip dengan kepribadian yang ingin tahu dan memungkinkan eksplorasi tingkat aktivitas siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Samani & Hariyanto (2011) bahwa rasa ingin tahu adalah dorongan untuk menyelidiki dan memahami alam terbuka. Ketika menggunakan metode pembelajaran di luar ruangan, guru dapat secara signifikan mengurangi kemungkinan bahwa siswa akan menjadi bosan.

- b) Tanggap dalam mencermati beragam gejala atau peristiwa di sekitar.
Tanggap pada beragam gejala atau peristiwa di sekitar, adalah bagian penting dari penerapan metode *outdoor learning* pembelajaran juga dapat menuntun para siswa untuk memperoleh peluang besar pengalaman langsung dalam penguasaan beragam hal primer.
- c) Selalu banyak bertanya
Rasa keingintahuan siswa bisa dilihat dari caranya yang selalu menanyakan berbagai hal yang belum diketahuinya.

Melalui kegiatan belajar bersama secara kelompok tersebut diharapkan memberikan dampak dan manfaat positif di antaranya:

- a) Berani mengambil keputusan
Berani mengambil keputusan adalah sikap berani dan tindakan konstruktif. Hal ini sesuai dengan Kurniawan (2018), yang menyatakan bahwa memiliki sikap bertanggung jawab menuntut seseorang untuk bersedia menerima konsekuensi dari tindakannya dan menindaklanjuti arahan.
- b) Menyelesaikan tugas tepat waktu
Salah satu strategi untuk menumbuhkan sikap bertanggung jawab bawaan di sekolah adalah memastikan bahwa siswa selalu menyelesaikan tugas guru tepat waktu. Hal ini sesuai dengan Samani & Hariyanto (2011) menyatakan bahwa memiliki sikap bertanggung jawab adalah bertanggung jawab atas tindakan seseorang dan bertindak dengan cara yang sesuai dan dapat diterima.
- c) Aktif kerja kelompok
Ketika siswa aktif mengerjakan tugas dalam kelompok, itu menunjukkan bahwa mereka memiliki pola pikir yang sangat bertanggung jawab. Bertanggung jawab berarti memiliki sikap bertanggung jawab atas tindakan seseorang dan bereaksi sesuai dengan itu. Kegiatan yang disebutkan dalam kalimat ini adalah ketika siswa aktif bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok yang ditugaskan guru (Samani & Hariyanto, 2011).

2. Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah

Salah satu tanggung jawab paling penting bagi siswa dan guru adalah menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan berkelanjutan. Kegiatan belajar di luar kelas dirancang untuk membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar mengajar, mengembangkan kepekaan lingkungan, mendukung siswa dalam menemukan keberhasilan mereka sendiri, dan meningkatkan kesadaran di kalangan siswa tentang perlunya melindungi lingkungan.

Menanggapi gejala atau kejadian yang berbeda di lingkungan mereka merupakan komponen penting dalam menggunakan teknik pembelajaran di luar ruangan, yang juga dapat memberi anak-anak peluang bagus untuk pengalaman langsung dalam memperoleh berbagai keterampilan dasar. Siswa seharusnya memperoleh rasa akuntabilitas dan sikap berani untuk membuat keputusan, yang merupakan tindakan konstruktif, melalui latihan ini. Seseorang yang bertanggung jawab harus memiliki pola pikir untuk menerima hasil tindakannya dan menindaklanjuti arahannya (S. Kurniawan, 2018).

3. Beradaptasi dengan lingkungan

Siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka. Siswa yang

berpartisipasi dalam teknik *Outdoor Learning* dengan kebahagiaan dan antusiasme menunjukkan sikap ini. Kegiatan belajar di luar kelas bertujuan untuk mendukung siswa dalam pembelajaran, menyoroti beberapa wawasan utama yang dapat diperoleh oleh guru dan siswa, dan membantu siswa menjadi lebih terbiasa dengan lingkungan mereka dan cara fungsi kehidupan masyarakat. Terlepas dari kemampuan mereka untuk beradaptasi, siswa juga harus memiliki rasa ingin tahu dan tanggung jawab. Keingintahuan tertanam dalam diri orang melalui kegiatan.

Pengaruh *Outdoor Learning*

Outdoor Learning sendiri memiliki beberapa pengaruh dan manfaat terhadap proses belajar siswa. Menurut Taqwan (2019) metode *outdoor learning* sangat berpengaruh terhadap siswa di antaranya menumbuhkan rasa antusiasme dan partisipasi siswa terhadap pembelajaran. Kemudian para siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini juga meningkatkan dan melatih kerja sama antar siswa dalam pembelajaran (Setiawati et al., 2023). Kreativitas juga meningkat dikarenakan siswa bisa lebih leluasa melakukan banyak hal daripada belajar di dalam kelas yang cenderung terbatas dalam melakukan banyak hal (Agusta & Noorhapizah, 2019). Selain kreativitas metode ini juga meningkatkan daya berpikir kritis, aktif, dan tanggung jawab para siswa (Setiyorini, 2018).

Karena pembelajaran ini dilakukan di luar kelas, dapat menumbuhkan rasa kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar. Bagi tubuh siswa sendiri, metode ini membantu menjaga kesehatan yang di mana siswa dapat menikmati udara segar dan ketenangan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Mulholland, M., & O'Toole, C. (2021) pembelajaran *outdoor learning* bisa membuat rasa tenang dan membantu tubuh mengatur respons terhadap stres. Terutama bagi beberapa siswa yang mudah marah atau kesal terhadap sesuatu, misalnya pembelajaran di dalam yang cenderung membosankan. Dengan adanya pembelajaran *outdoor learning* ini bisa membantu para siswa mengontrol emosinya. Selain itu, setelah menghabiskan seluruh waktu mereka belajar di dalam ruangan, siswa dapat bersantai, yang dapat menghilangkan kebosanan dan kekesalan minat mereka dalam ilmu pengetahuan (Sari et al., 2023).

Prestasi siswa juga meningkat bilamana semua permasalahan tersebut bisa diatasi. Studi yang dilakukan di Amerika Serikat memberikan bukti bahwa siswa yang telah menggunakan metode pembelajaran di luar ruangan mencapai tingkat pengetahuan dan pemahaman yang jauh lebih tinggi. (Cooper, 2015). Dibandingkan dengan siswa yang dibimbing dengan memakai metode lama, siswa yang melakukan metode ini menunjukkan tingkat minat yang tinggi dan kemampuan untuk menangani emosi, kekhawatiran, dan kebosanan mereka. (Ratnasari, 2020). Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariesandy (2021) yang menyatakan siswa yang menggunakan metode belajar di luar ruangan mendapatkan hasil belajar yang tinggi daripada mereka yang terus menggunakan metode tradisional (lama).

Kelebihan *Outdoor Learning*

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihannya masing-masing, begitu juga dengan metode *outdoor learning* ini. Dalam pelaksanaannya metode *outdoor learning* sendiri memiliki beberapa kelebihan. Di mana kelebihan ini akan menguntungkan bagi seorang guru dan siswa yang menerapkan metode *outdoor learning* ini.

Kurniawan (2022) memaparkan beberapa kelebihan *outdoor learning* di antaranya:

1. Memperbesar minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
2. Memotivasi siswa untuk belajar di luar ruangan yang telah diubah menjadi ruang kelas yang ceria..
3. Seorang guru bisa lebih kreatif dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena mengeksplorasi secara langsung di alam dengan bermain atau yang lain.

4. Media pembelajaran dengan melihat dan memahami langsung sesuai kenyataannya. Sehingga akan mempermudah bagi sekolah yang belum tersedia media pembelajaran atau fasilitas teknologi yang mumpuni.

Selain itu metode ini memiliki kelebihan yang lain di antaranya memberikan pengalaman yang nyata bagi para siswa dari pembelajaran yang nyata dan konkret karena berinteraksi langsung dengan alam. Proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif dikarenakan segala pengalaman atau objek yang ditemui siswa yang berada di sekitar area lingkungan mudah dimengerti oleh siswa dibandingkan dengan media yang dibuat oleh guru. Proses pembelajaran juga akan lebih aplikatif artinya karena siswa mungkin saja menjumpai benda serupa dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran yang diperoleh melalui media lingkungan dapat langsung diterapkan. Dari segi biaya juga lebih hemat karena media bisa menggunakan lingkungan dengan kata lain bisa melihat dan mendengar langsung (Maulidina, 2019).

Kelemahan *Outdoor Learning*

Di samping banyak kelebihan ternyata metode *outdoor learning* juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Sari et al. (2023) kelemahan metode ini yaitu guru kurang bisa mengawasi siswanya ketika pembelajaran. Karena banyak siswa yang terkadang berpencah ke mana-mana membuat guru sulit mengawasi semua siswanya. Selain itu guru juga lebih ekstra mengingatkan siswanya agar konsentrasi terhadap tugas yang diberikan karena ketika siswa di luar lebih senang bermain ke sana kemari (Meisin Sari, 2019).

Selain itu metode pembelajaran ini juga cenderung memerlukan waktu yang lama dalam proses pembelajarannya. Sehingga terkesan akan membuang banyak waktu untuk melakukan kegiatan pembelajaran ini. Persiapan harus juga dilakukan dengan matang agar proses pembelajaran berjalan secara lancar dan tanpa hambatan. Kegiatan *outdoor learning* tidak hanya kegiatan bermain di luar kelas semata saja, tapi harus ada tujuan di setiap kegiatan (Pratiwi & Kurniah, 2021). Bagi guru sendiri pembelajaran di luar dinilai kurang intens dalam mengampu para siswanya. Dalam proses kegiatan pembelajaran, kegiatan ini bisa menjadi daya tarik penonton yang kebetulan lewat atau memang ingin melihat kegiatan ini. Hal ini bisa mengganggu konsentrasi siswa karena akan terganggu dengan banyak orang yang menonton kegiatan pembelajaran ini (Maulidina, 2019)

PENUTUP

Pembelajaran siswa di sekolah dasar banyak yang merasa bosan karena hanya pemaparan materi di dalam kelas. *Outdoor learning* membantu siswa lebih cepat memahami pembelajaran. Metode ini efektif karena dilakukan di luar ruangan dan siswa secara langsung melakukan kegiatan di sekitar lingkungan dan dapat meningkatkan siswa terhadap kebersihan lingkungan. Pembelajaran di situasi berbeda yang di luar maka akan memberikan kesan dan tantangan bagi siswa itu sendiri. Implementasi *outdoor learning* bagi siswa dapat melakukan berbagai kegiatan seperti pemanfaatan barang bekas untuk meningkatkan kreativitas siswa, melakukan reboisasi, dan lain-lain. *Outdoor learning* sangat memengaruhi bagaimana dan apa yang dipelajari siswa. Pembelajaran yang dilakukan di luar membuat siswa lebih aktif dan lebih leluasa dalam melakukan kegiatan apa pun dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas yang cenderung dibatasi. Agar pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik dapat dilakukan pembelajaran dengan metode yang berbeda. Pihak sekolah dapat melaksanakan yang awalnya dengan *teacher center*, hari selanjutnya menggunakan metode yang berbeda seperti *outdoor learning*. Dilihat banyak juga kelebihan dari *outdoor learning* yang mampu membuat siswa lebih aktif dan melakukan langsung di lingkungan yang lebih luas tidak dibatasi. Metode ini pasti juga memiliki kelemahan karena dilakukan di luar ruangan dan banyak siswa dalam kelas, guru kurang mengawasi setiap muridnya. Jadi pihak guru diharapkan dapat membuat pembelajaran menarik sehingga siswa tertarik untuk belajar daripada bermain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan berkahnya yang memberi kelancaran bagi penulis yang kemudian bisa mengerjakan artikel ini dengan lancar sampai selesai.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam penelitian dan penyusunan kajian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih untuk semua penulis publikasi atau artikel sebelumnya yang telah menyumbangkan data penelitian yang akan memungkinkan penulis untuk melakukan analisis dan pengembangan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., & Noorhapizah. (2019). Penerapan strategi outdoor learning untuk mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Ps2Dmp Ulm*, 5(2), 1–14. <https://rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/777>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran kooperatif dalam pengajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/82>
- Amalia, A. (2020). Ice Breaking dalam pembelajaran bahasa arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.11551>
- Ariesandy, K. T. (2021). Pengaruh pembelajaran luar kelas (outdoor learning) berbentuk jelajah lingkungan dan motivasi terhadap hasil belajar biologi siswa. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajaran*, 15, 110–120.
- Cooper, A. (2015). Nature and the outdoor learning environment: the forgotten resource in early childhood education. *International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 3(1), 85–97. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1108430>
- Darmansyah, A., Mukhtadir, A., & Anggraini, D. (2021). Pengaruh penerapan metode outdoor learning dengan memanfaatkan barang bekas terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 179–189. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.2.179-189>
- Egok, A. S., Andeli, A. P., & Sofiarini, A. (2021). Penerapan model pembelajaran outdoor learning pada pembelajaran tematik siswa kelas V sd negeri tanjung beringin. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 200–205. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/192%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/192/160>
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Yakob, M. (2020). Pengembangan model pembelajaran blended learning dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tradisi lisan aceh. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 401–410. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i3.28913>
- Husamah, H. (2013). Pembelajaran luar kelas (outdoor learning). *Research Report*.
- Jaya, H. N. (2017). Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Didaktis: Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23–35. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/1555/1275>
- Karmila. (2016). Pengaruh penerapan metode outdoor learning berbasis. 2(April), 26–32. <https://www.neliti.com/publications/177080/pengaruh-penerapan-metode-outdoor-learning-berbasis-kelompok-terhadap-hasil-bela>
- Kurniawan, D. (2022). Pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa di mts negeri 4 bulukumba. *Jurnal Kependidikan Media*, 11, 24–32. <https://doi.org/10.26618/jkm.v11i1.7999>
- Kurniawan, S. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya secara terpadu Dilingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi*.
- Kustiaman, E. (2016). Penilaian proyek dalam pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya meningkatkan kemampuan penalaran matematis peserta Dddik. *Pasundan Journal of Mathematics Education: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 6 No 1, 14–30. <https://doi.org/10.23969/pjme.v6i1.2721>
- Maulidina, H. (2019). Penerapan metode outdoor learning untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV di sd negeri 1 way halim bandar lampung (Issue 2).

- Meisin Sari, A. (2019). Efektivitas metode outdoor study dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas IV sdn 66 kota bengkulu. *Skripsi Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu*, 34–41.
- Mujahida, M., & Rus'an, R. (2019). Analisis perbandingan teacher centered dan learner centered. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(2), 323–331. <https://doi.org/10.56488/scolae.v2i2.74>
- Mujayanti, M., Larasati, D., Idris, M. F., Sanyoto, M. T., & Aditya, T. G. (2021). Outdoor learning melalui reboisasi bagi siswa sekolah dasar desa purwahamba. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 83–88. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.539>
- Oktaviani, T., Sulistya Dewi, E. R., & . K. (2019). Penerapan pembelajaran aktif dengan metode permainan bingo untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 47. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17409>
- Pratiwi, N., Kurniah, N., & Wembrayarli, W. (2021). Kendala-kendala guru paud dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. *Jurnal PENA PAUD*, 2(1), 32-32. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i1.14730>
- Qoirunnisa, A. M. (2021). Penerapan media audio visual berbasis whatsapp pada pembelajaran bahasa arab aiswa mi. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i2.4148>
- Ratnasari, E. M. (2020). Outdoor learning terhadap literasi numerasi anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 182. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8003>
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat teknologi dalam pendidikan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2775>
- Samani, M., & Hariyanto, M. S. (2011). Konsep dan model pendidikan karakter. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Sari, D. D., Kinanti, D., Sartika, P. D., Pramesti, R. A., & Sani, R. (2023). Kajian outdoor learning process dalam pembelajaran biologi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 160–166. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i2.1370>
- Setiawati, E., Wijayanti, P. S., Rianto, R., & Sukasih, S. (2023). Efektivitas pembelajaran outdoor learning process terhadap peningkatan kerja sama, motivasi belajar, dan hasil belajar ips siswa sekolah dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 115. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6477>
- Setiyorini, N. D. (2018). Pembelajaran kontekstual ipa melalui outdoor learning di sd alam ar-ridho semarang. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.97>
- Taqwan, B. (2019). Pengaruh pembelajaran luar kelas (outdoor learning) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII smp negeri 05 seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7524>
- Thomas, G. J., & Munge, B. (2017). Innovative outdoor fieldwork pedagogies in the higher education sector: Optimising the use of technology. *Journal of Outdoor and Environmental Education*, 20, 7–13. <https://link.springer.com/article/10.1007/BF03400998>
- Waite, S. (2020). Teaching and learning outside the classroom: Personal values, alternative pedagogies and standards. In *Outdoor learning research* (pp. 8–25). Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9780429436451-3/teaching-learning-outside-classroom-sue-waite>
- Wekerle, C., & Kollar, I. (2022). Using technology to promote student learning? An analysis of pre- and in-service teachers' lesson plans. *Technology, Pedagogy and Education*, 31(5), 597–614. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2022.2083669>
- Widiasworo, E. (2017). Strategi & metode mengajar siswa di luar kelas. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.